ISBN 978-623-5394-16-9

DEVELOPMENT OF THE POTENTIAL OF SPORTS TOURISM IN IMPROVING THE COMMUNITY'S ECONOMY IN SAMBANGAN VILLAGE SUKASADA BULELENG BALI

I Ketut Sudiana[1], I Gede Eka Budi Darmawan[1], I Ketut Wijana[1]
Department of Sports and Health Sciences, Faculty of Sports and Health, Midwifery D3 Study Program
Email: ketut.sudiana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aimed of this Community Service activity is to provide a comprehensive understanding to the community so that they are more familiar with and know what is meant by sport tourism and what its benefits are; to record natural potentials that can be developed into tourism sports; explore and empower the potential of natural resources to be developed as a tourism sport and increase the advantages of Sambangan village through the development of tourism sports.

After holding a lecture meeting with community leaders and several members of Pokdarwis, Sports Tourism in Sambangan Village is very feasible to be developed because it has beautiful natural resources that are stunning with challenging land forms. Likewise, the opportunity and job opportunities for the local community are very large so that it can improve the family economy and increase PAD for the Sambangan village and Buleleng Regency.
***Keywords**: Sports tourism, Pokdarwis, landform*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada masyarakat agar lebih mengenal dan mengetahui apa yang dimaksud olahraga Wisata dan apa kebermanfaatannya; mendata potensi alam yang bisa dikembangkan menjadi olahraga Wisata; menggali dan memberdayakan potensi sumber daya alam untuk dikembangkan sebagai olahraga Wisata dan menambah keunggulan desa Sambangan melalui pengembangan olahraga Wisata.

Setelah diadakan pertemuan ceramah bersama tokoh masyarakat dan beberapa anggota Pokdarwis, Olahraga Pariwisata di Desa Sambangan sangat layak untuk dikembangkan karena memiliki sumber daya alam yang indah yang mempesona dengan *land form* yang menantang. Demikian pula kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat setempat sangat besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan peningkatan PAD bagi desa Sambangan dan Kabupaten Buleleng.
Kata Kunci: Olahraga pariwisata, Pokdarwis, *land form*

PENDAHULUAN

Merujuk pada pasal UU No 6/2014 telah disahkan dan diberikan bantuan anggaran desa untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan desa. Pemberian bantuan dana tersebut bisa dijadikan modal untuk pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Marwan Jafar menegaskan supaya masyarakat di desa mampu memanfaatkan secara maksimal dana desa yang diberikan oleh pemerintah untuk kemandirian dan pemberdayaan masyarakat luas. Salah satu program yang dijadikan sebagai salah satu gerakan nasional adalah mewujudkan 5.000 **desa mandiri** dari dana desa yang diberikan tersebut melalui **BUMDes**, dengan tujuan agar desa dapat dengan mudah mengembangkan perekonomian yang harapannya akan dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat pedesaan (Kompas.com, 2015). Program kerja yang dibuat di desa tentunya sangat banyak dan berdasarkan skala prioritas kebutuhan sehingga terkadang

ada saja salah satu program yang menjadi unggulan desa tidak mendapatkan bantuan dana padahal program itu sama sama akan dapat memberikan kontribusi PAD di desa. Untuk itu Desa yang kreatif dan inovatif tidak bisa hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah lewat BUMDes, keberanian dan meninggalkan cara cara lama dan beralih dengan cara baru dan inovatif untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki desa sebagai wujud nyata dalam mempercepat pembangunan dan prekonomian desa (Agung Gunanto, 2016: 1). Dengan potensi alam desa Sambangan yang begitu indah menawan, asri dan mempesona jika dikembangkan dan digali potensi alamnya untuk bisa dijadikan olahraga Wisata dan dilakukan dengan cara profesional, tidak menutup kemungkinan akan menjadi desa wisata unggulan dan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan.

1. Analisis Situasi.

Berdasarkan surat edasaran dari LPPM Undiksha, nomor: 20/UN/48.16/PM/2021, tertanggal 20 Januari 2021, terkait arahan pelaksanaan PkM khusus tahun 2022 adalah di Desa sepanjang DAS Banyumala (Wanagiri, Ambengan, Sambangan, Panji, Panji Anom, Tegal Linggah, Selat dan Bhakti Seraga). 9 desa sepanjang DAS ini adalah masing-masing memiliki potensi yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Pada pengabdian kepada masyarakat ini dikembangkan potensi olahraga Wisata di desa Sambangan yang juga sudah menjadi out come dari hasil penelitian Kelompok Keilmuan dari dana DIPA Lembaga di tahun 2021 dengan mengangkat tema yaitu Eksplorasi Potensi Olahraga Wisata dan Olahraga Tradisional Berbasis Teknologi Informasi Dalam Rangka Promosi Pariwisata Buleleng Bali.

Desa Sambangan adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sukasada yang berjarak 6 kilo meter dari Singaraja. Sesuai dengan surat keputusan Bupati Buleleng nomor 430/927/HK/2015 Tentang penetapan desa wisata kabupaten buleleng tahun2015. Desa Sambangan Kecamatan Sukasada telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata yang ada diwilayah Kabupaten Buleleng (Dinas Komunikasi, 2018).

Mengacu pada Surat keputusan Bupati Buleleng nomor 430/927/HK/2015 tentang penetapan desa wisata Kabupaten Buleleng, karena Desa Sambangan sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, yaitu 1. Aksesibilitas di desa sudah memadai karena wisatawan yang datang berkunjung ke desa sudah dapat diakses dengan sepeda motor dan mobil. 2. Memiliki obyek wisata yang menarik, seperti air terjun, terasering, serta wisata adventure. 3. Masyarakat dan aparat desa menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa, seperti telah terbentuknya Pokdarwis, masyarakat desa ikut berperan aktif dalam pariwisata. 4. Keamanan di desa sudah terjamin dengan adanya pecalang dan Bhabinkamtibnas yang menjaga keamanan desa, 5. Tersedia villa atau homestay, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai, 6. Desa Sambangan memiliki udara yang sejuk, 7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Sambangan, sebuah desa yang posisinya di atas bukit hijau di Kecamatan Sukasada yang jaraknya 6 km dari Kota Singaraja. Desa Sambangan letaknya berdampingan dengan Desa Ambengan yang hanya di batasi oleh sebuah jurang yang cukup lebar, karena itu secara geografis juga tidak jauh berbeda diantara kedua desa tersebut. Di samping dikelilingi oleh hamparan sawah (rice terrace) yang mempesona, desa ini juga memiliki potensi air terjun serta sebuah bendungan yang sangat cocok untuk wisata tirta, arum jeram, dubing dan juga meditasi, karena banyak memiliki tempat yang menawarkan ketenangan jiwa.

Kantor Perbekel Desa Sambangan

Desa Sambangan kecamatan Sukasada terdiri dari tiga banjar Dinas, yaitu banjar dinas Anyar, banjar dinas Sambangan, dan banjar dinas Babakan dengan jumlah masyarakat 6.327 orang atau 1.169 KK dengan perincian seperti pada tabel ini.

Tabel 1.1
Jumlah Masyarakat Desa Sambangan

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	3.223 orang
2	Perempuan	3.104 orang
3	Kepadatan Masyarakat	6.327 orang

(sumber: Profil desa Sambangan dan Perkembangan thn 2021)

Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan agar sumber daya dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Depbudpar, 2009). Sebagaimana tersirat di dalam isi undang undang RI no 10 tahun 2009 di atas, mengisyaratkan kepada kita bahwa peluang mengatur pengembangan rumah tangga desa sangat tinggi. Untuk itu pemerintah desa memiliki peluang dan kesempatan untuk mengembangkan wilayah desanya agar menjadi lebih baik, lebih mempesona, lebih indah, asri, sehingga bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakatnya tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya.

2. Konsep Hubungan Olahraga dan Pariwisata

a. Hubungan olahraga dan pariwisata.

Hubungan olahraga dan Pariwisata tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Bisa saja peristiwa olahraga diselenggarakan di daerah wisata dengan tujuan untuk memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan, ataupun sebaliknya hanya dimanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Danasaputra, 2009). Dengan demikian olahraga pun akhirnya dapat memicu bisnis baru seperti tempat hiburan rekreasi, restoran, perhotelan, pengembangan usaha kecil (aksesoris-aksesoris daerah setempat menjadi lebih berkembang), makanan dan minuman khas daerah setempat menjadi lebih dikenal, dan pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja.

Sebagai produk dari industri olahraga, olahraga pariwisata memerlukan pengelolaan lebih lanjut agar mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal sebagai konsumennya. seyogyanya sudah menjadi perhatian penuh dari pemerintah untuk dikembangkan secara terprogram dan terpadu. Pengelolaan tersebut harus secara bergayut dan direncanakan dengan baik, akan mampu memberikan dampak yang positif bagi pembangunan pariwisata dan pada akhirnya akan mampu mendorong peningkatan penerimaan devisa daerah (Sudiana I Ketut, 2012).

Danasaputra (2009) mengatakan secara langsung perkembangan olahraga pariwisata dapat memberikan keuntungan yang besar pada Pemerintah dalam hal:

a. meningkatkan ekonomi di sekitar pariwisata olahraga berlangsung;
b. meningkatkan area wisata yang potensial;
c. berbagi informasi dengan orang-orang untuk menstimulsi partisipasi aktif mereka;
d. meningkatkan kerjasama antar pemerintah pusat dengan daerah dalam mengontrol atraksi wisata dan objek wisata;
e. mengembangkan dan menemukan objek wisata baru untuk meningkatkan objek wisata yang sudah ada;
f. meningkatkan kesempatan kerja;
g. meningkatkan produk-produk dan pemasaran lokal dalam segala aspek pariwisata;
h. memperkenalkan berbagai jenis budaya daerah, dan pencinta olahraga yang dipertandingkan atau dijadikan atraksi olahraga.

b. Konsep Tinjauan Tentang Potensi Wisata

Fennel (1999) dalam Pitana dan Diarta Surya, (2009) mengemukakan bahwa sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Lokasi geografis. Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain.
b. Iklim dan cuaca. Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya. Bersama faktor geologis, iklim merupakan penentu utama dari lingkungan fisik yang memengaruhi vegetasi, kehidupan binatang, angin, dan sebagainya.
c. Topografi dan *landforms*. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik (*landform*).
d. *Surface materials.* Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi.
e. Air. Air memegang peranan sangat penting dalam menentukan tipe dan *level* dari *rekreasi outdoor*.
f. Vegetasi. Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu.
g. Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari segi konsumsi (wisata berburu dan mancing) maupun nonkonsumsi (*birdwatching*).

METODE

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat desa, warga masyarakat, dan para pecinta olahraga wisata (kelompok kader Pokdarwis desa Sambangan), dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu; dalam bentuk teori dan tanya jawab seputar pengembangan olahraga wisata yang layak dikomersialkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sambangan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di gedung lantai 2 ruang sidang kantor desa Sambangan.

Narasumber Kegiatan. Menghadirkan narasumber dari Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Ilmu Olahraga Dan Kesehatan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. materi inti yang diberikan sebagai berikut: (pemaparan teori pendalaman tentang pengembangan Olahraga wisata khususnya Olahraga sebagai Peluang Usaha Wisata

Masa Depan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan mulai pkl 17.00 wita wita sampai pkl 21.00 wita.

Peningkatan dan pengembangan potensi alam yang sebelumnya masih bersifat konvensional (bersifat serabutan), setelah mendapatkan pendalaman teori tentang pengembangan potensi alam dan pemberdayaan olahraga wisata yang benar akan mampu bersaing secara nyata baik di desa sambangan maupun di sekitaran Desa Das Banyumala.

Melalui pengembangan potensi olahraga wisata dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat di desa sambangan yang menjadi pengembangan desa binaan Undiksha pada akhirnya mampu mematenkan hasil karya tersebut dan dapat bermanfaat untuk kalayak orang banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aksesibiltas; pengembangan sebuah obyek wisata di suatu daerah salah satu skala prioritas penting adalah akses menuju obyek wisata. Tertata dengan baiknya sebuah akses menuju ke obyek wisata akan memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi obyek tersebut sehingga kesempatan dan informasi yang disampaikan oleh wisatawan yang sudah pernah berkunjung, kepada wisatwan lain, akan menjadikan wisatawan lain lebih banyak untuk mendatangi obyek wisata tersebut. Faktor penting dalam pengembangan sebuah daya tarik kunjungan wisata adalah tersedianya aksesibilitas dari dan ke tempat wisata (Rozi Yuliani, 2018)

b.). SDA dan SDM penunjang pariwisata; pengembangan obyek wisata disuatu wilayah sangat dituntut terhadap ciri ciri dari sumber daya alam yang dimiliki. Keunikan yang dimiliki akan menggugah minat para wisatawan untuk melihat secara langsung. Terkadang disuatu wilayah memiliki sumber daya alam pegunungan akan lebih cocok dibuatkan wisata trekking, atau jika sumber daya alamnya mengutamakan laut atau danau atau air sungai akan lebih cocok dikembangkan wisata air, atau jika sumber daya alamnya lebih banyak air alam, maka sangat bagus akan dikembangkan wisata air terjun dan kolam pemandian. Berkembangnya dan majunya sebuah wilayah/desa wisata sangat tergantung kepada bagaimana strategi yang diperlukan dalam pengelolaan wilayah tersebut, untuk itu sangat diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan professional dibidangnya. Kerjasama yang baik dan sumber daya manusia yang professional akan mampu melihat, menganalisis, dan mampu mengembangkan wilayah/desanya agar menjadi daerah wisata yang mau didatangi oleh para wisatawan /pelancong dari luar. Pemanfaatan sumber daya manusia menjadikan skala prioritas dalam pengembangan desa wisata agar mampu mengubah, menata sumber daya alam menjadi lebih asri, indah tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya (Sudiana, ketut, 2021)

c). Pemanfaatan sumber daya manusia; menjadikan skala prioritas dalam pengembangan desa wisata agar mampu mengubah, menata sumber daya alam menjadi lebih asri, indah tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya. Kerjasama yang baik dan sumber daya manusia yang professional akan mampu melihat, menganalisis, dan mampu mengembangkan wilayah/desanya agar menjadi daerah wisata yang unggul dan didatangi oleh para wisatawan yang hendak berolahraga/pelancong dari luar. sedangkan disisi lain sektor pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi jika pengelolaannya dilakukan dengan baik dan sesuai dengan program pemerintah, seyogyanya dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan daerah dan kesejahteraan hidup masyarakatnya (sudiana, ketut.2013).

d). Fasilitas (*Amenities)*; Kemajuan sebuah obyek wisata sangat bergantung pada fasilitas yang dimiliki. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki akan menjadikan obyek wisata tersebut lebih dikenal karena fasilitas pendukungnya sangat memadai. Masyarakat desa Sambangan sebagian besar mata pencaharian pokoknya sebagai buruh tani yang mengurus hamparan sawah di desa Sambangan. Dengan keindahan hamparan sawah tersebut membuat para wisatawan menjadi tertarik untuk mengunjunginya dan sawah tersebut disebut terasering. Desa Sambangan memiliki beberapa pesona obyek wisata yang tidak kalah menariknya seperti air terjun Aling aling, air terjun Pucuk, air terjun Kembar, air terjun Cemara, air terjun Canging, air terjun Dedari dan air terjun Kroya. Selain air terjun yang menawan, desa Sambangan juga memliki jembatan cinta cengana, terasering cengana, wisata adventure dan kuliner.

Sebagai studi pendahuluan terhadap pengembangan olahraga wisata ini, perbincangan kami dengan tokoh nomor 1 desa Adat Sambangan yaitu **bapak Jro Bendesa Adat Sambangan (Bapak I Ketut Sentana)**

mengatakan jika memang akan diadakan pengembangan olahraga Wisata, kami sangat setuju dan bersama masyarakat desa adat Sambangan akan siap mengkawal dan turun tangan bergotong royong bersama memajukan olahraga wisata.

Demikian pula perbincangan kami saat menyampaikan maksud dan tujuan bertemu dengan Bapak Perbekel desa Sambangan atas nama **Nyoman Sudarsana**

Perbekel Desa Sambangan

dengan semangat menyambut dan menyetujui dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema pengembangan Potensi olahraga Wisata Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi masyarakat di desa Sambangan.

PEMBAHASAN

Peserta Kegiatan P2M

Ada beberapa strategi dalam mengembangkan obyek olahraga Wisata agar lebih dikenal oleh masyarakat local maupun nasional dan internasional sebagai berikut: Gunn (1994:5-9) menyatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus melibatkan tiga sektor, yaitu *Business Sector*, *Nonprofit Sector* dan *Governmental Sector*, dan semakin baik pemahaman dan keterlibatan tiga sektor tersebut maka pengembangan pariwisata akan semakin baik. *Bisnis Sector* adalah sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan seperti jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, *laundry*, hiburan dan sebagainya. *Nonprofit Sector* merupakan organisasi seperti organisasi pemuda, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan *(non-profit organisation)* namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan

pariwisata. *Governmental Sector* adalah sektor yang berperan untuk mengeluarkan dan menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam bidang pariwisata sektor pemerintah telah melakukan banyak peran penting selain regulasi. Dalam pengadaan taman nasional, disamping melindungi alam dan budaya juga telah banyak menarik kunjungan wisatawan.

Menurut Yoeti (1997: 2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Wisatawan (*Tourist*)
2. Transportasi
3. Atraksi/obyek wisata
4. Fasilitas pelayanan
5. Informasi dan promosi

Pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal antara lain:

1. Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain itu perlu diambil tindakan-tindakan yang tegas bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.
2. Pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat. Hal ini penting karena pengamanan pada daerah tujuan wisata (DTW), sama sekali tidak melibatkan masyarakat setempat, akibatnya tidak ada sumbangsi ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar.
3. Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, selain dengan mencanangkan cara kampaye dan program *visit Indonesian year* seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerja sama yang baik dengan pusat-pusat informasi pariwisata pada Negara-negara yang lain. Terutama Negara-negara yang berpotensi.
4. Perlu menentukan DTW-DTW utama yang memiliki keunikan disbanding dengan DTW lain, terutama yang bersifat tradisional dan alami. Kebetulan saat ini objek wisata yang alami dan tradisional menjadi sasaran utama para wisatawan asing.
5. Pemerintah pusat membangunan kerja sama dengan kalangan swasta dan pemerintah setempat dengan sistem yang jujur, terbuka dan adil. Kerja sama ini penting untuk melancarkan penggelolaan secara profesional dengan mutu pelayanan yang memadai.
6. Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua DTW yang ada diseluruh Indonesia dalam hal ini pemerintah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada semua DTW.
7. Mengajak masyarakat sekitar DTW agar menyadari peran, funsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi.
8. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan dengan baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. Pengadaan dan perbaikan jalan, telpon, angkutan, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lain disekitar lokasi DTW sangat diperlukan..

Peserta Kegiatan P2M

Strategi kedua yaitu dengan melihat **analisis matrik SWOT** yaitu 1). **Kekuatan:** segala sesuatu yang dapat dikembangkan sebagai andalan pengembangan olahraga wisata di desa sambangan (potensi fisik dan potensi non fisik) nantinya dapat bertahan dan

bersaing dengan obyek wisata lain. 2). **Kelemahan:** Kelemahan suatu obyek wisata merupakan kondisi dan keadaan pada obyek tersebut yang kurang menguntungkan sehingga perlu dilakukan langkah langkah untuk mengatasinya. 3). **Peluang:** merupakan faktor faktor dari luar yang dapat mendorong pengembangan olahraga wisata di desa sambangan. Beberapa peluang tersebut sbb. a). perlunya otonomi daerah dengan diundangkannya UU otonomi daerah yaitu UU no 22 tahun 1999 dan direvisi dengan UU no 32 tahun 2003 tentang pemerintah daerah. Artinya diberikan peluang bagi daerah untuk mengelola berbagai potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dengan harapan meningkatkan taraf hidup serta memberikan kontribusi/meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.b). adanya kecendrungan pariwisata alternatif. C). adanya kemajuan teknologi, baik teknologi informasi maupun transportasi. 4). **Ancaman:** segala sesuatu yang harus diantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian terhadap pengembangan obyek wisatawan, yang termasuk tantangan diantaranya sbb. A). maraknya perkembangan obyek wisata alternatif yang menawarkan produk yang sama. B). ancaman terhadap mutu kawasan obyek wisata yang mengarah kepada rusaknya lingkungan alam sosial, dan budaya. C). ancaman terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. D). kelemahan mengenai ketidaksiapan sumber daya manusia.

SIMPULAN

1.Olahraga Pariwisata di Desa Sambangan sangat layak untuk dikembangkan karena memiliki sumber daya alam yang indah dengan *land form* yang menantang.

2. Kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat setempat sangat besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian klrga dan peningkatan PAD bagi desa Sambangan dan Kabupaten Buleleng.

DAFTAR RUJUKAN

Agung Gunanto, 2016, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, ISSN: 2548-5644 (online) dan ISSN: 1693-8275 (print).

Anonim,2021.Bulelengkab.go.id/pariwisata/desa-sambangan.

Anonim, 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Anonim, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No 10, 2009. Tentang Kepariwisataan, Presiden Republik Indonesia, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Anonim, 1999. Undang-Undang Republik Indonesia**,** Nomor 22 Tahun 1999.

Ananda, Citra Putu, Sasmita Made, A. Sediyo Adi Nugroho, 2020. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemetaan Potensi Wisata Desa Sambangan, LPPM.Undiksha.ac.id/Senadimas 2020/prosiding 2020.

Danasaputra, Iim Rogayah 2009. http://indanasaputra. blogspot. Com. 2009/11/pariwisataolahraga.html. diakses pada tgl 02 November 2009, diunduh pada tanggal 02 Nvember 2011.

KSDA, 2000. *Informasi Potensi Kawasan Konservasi Provinsi Bali*, Denpasar: diterbitkan oleh Unit KSDA Bali.

Maheswari, Istri AA. 2010. "Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Danau Buyan, Desa Pancasari, Kabupaten Buleleng". Tesis Magister, Universitas Udayana.

Pitana, I Gde dan Diarta, Surya I Ketut, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata,* Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Satori Djam'an. dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sudiana, I Ketut.2012. Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga, "*Pengembangan Olahraga*

pariwisata di Indonesia", Unesa Surabaya. ISBN 978-602-7508-75-0

Sudiana, I Ketut, 2013. Pengembangan Model Pemberdayaan Kawasan Danau Buyan Sebagai Ikon *Sport Tourism* Buleleng Bali. Disertasi, Universitas Negeri Surabaya.

Sudiana, I Ketut, 2021. Pengembangan wsiata Tirta Penglukatan Dalam rangka meningkatkan Ekonomi Mayarakat Di Desa Sambangan Sukasada Buleleng Bali.. LPPM Undiksha.ac.id/Senadimas 2021/Prosiding 2021.

Utama Bandi,AM, 2011. Playing As The Beginning Of Sport Culture. Proceeding of The 3rd International Seminar On Sport And Physical Education. "Striving For World Sport Achievements Through Sport and Physical Edication". Faculty of Sport Science, Yogyakarta State University Yogyakarta.ISBN 978-602-8429-41-2.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan dan Kebudayaan.

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.